

PENERAPAN APLIKASI SIPATO DALAM TRANSFORMASI LAYANAN KEPEGAWAIAN DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Andi Pratiwi Andriani¹, Jamaluddin Ahmad², Andi Nilwana³, Nurjannah Nonci⁴, Andi Sinrang⁵, Muh. Tamrin⁶, Rustam Efendy Rasyid⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

Email: vandyv93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi aplikasi SIPATO dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kepegawaian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang. Data penelitian ini meliputi data kualitatif berupa informasi lisan dan tulisan dari pegawai dan pimpinan, serta data kuantitatif berupa angka. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi aplikasi SIPATO telah berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kepegawaian, dengan mayoritas pegawai merasakan peningkatan kinerja, meskipun masih ada tantangan teknis dan kebutuhan akan penyempurnaan lebih lanjut. Tingkat kepuasan pegawai terhadap aplikasi ini umumnya positif, namun perbaikan masih diperlukan untuk memenuhi kebutuhan semua pengguna dan memastikan optimalisasi kinerja yang merata di seluruh organisasi.

Kata Kunci: *Aplikasi SIPATO, Layanan Kepegawaian, Kantor Kementerian Agama.*

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the SIPATO application in improving the efficiency and effectiveness of personnel services at the Office of the Ministry of Religious Affairs in Sidenreng Rappang Regency. This type of research is descriptive qualitative. The study was conducted at the Office of the Ministry of Religious Affairs in Sidenreng Rappang Regency. The data in this research includes qualitative data in the form of verbal and written information from employees and leaders, as well as quantitative data in the form of numbers. Data collection was carried out using questionnaires, observation, and documentation techniques. Data analysis in this study uses a descriptive analytical method with three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study concludes that the implementation of the SIPATO application has successfully improved the efficiency and effectiveness of personnel services, with the majority of employees experiencing enhanced performance, although there are still technical challenges and the need for further improvement. Employee satisfaction with the application is generally positive, but improvements are still needed to meet the needs of all users and ensure optimal performance across the organization.

Keywords: *SIPATO Application, Personnel Services, Office of the Ministry of Religious Affairs.*

A. PENDAHULUAN

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan atau menerapkan hukum serta undang-undang di suatu wilayah tertentu. Pemerintah juga merupakan organisasi yang memiliki otoritas memerintah dari sebuah unit politik dan kekuasaan untuk membuat peraturan perundang-undangan, untuk menangani perselisihan dan membicarakan putusan administrasi dengan monopoli atas kekuasaan yang sah (Rauf, 2017). Aparatur pemerintah harus menjadi saluran dan jembatan pengabdian dalam melaksanakan kepentingan umum dan penuh dedikasi serta loyalitas. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya aparatur pemerintah juga harus tanggap terhadap perubahan yang kapan saja dapat terjadi di kalangan masyarakat, bangsa dan negara. Dimana setiap aparatur perlu menyadari tujuan negara dan sadar akan masyarakat umum yang memerlukan pelayanan oleh para aparatur sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing (Takapente, 2013)

Di dalam sistem layanan pemerintahan sering perubahan yang signifikan pada era digital seperti sekarang ini. (Fithriyyah, 2021) jauh sebelum pandemi, pemerintah telah menerapkan digitalisasi dalam proses layanan publik yang dikenal dengan e-government. Berbagai regulasi dibuat agar digitalisasi layanan publik di Indonesia bisa di implementasikan secara optimal untuk mewujudkan reformasi birokrasi dan inovasi pelayanan publik.

QS. Al-A'la (87) ayat 8 yang berbunyi “Dan Kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat)” mengandung makna bahwa Allah Swt. akan memberikan petunjuk, kemudahan, dan jalan yang mudah bagi hamba-Nya yang beriman untuk mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt. selalu memberikan bantuan kepada manusia agar mereka bisa menjalani hidup dengan baik, sesuai dengan petunjuk-Nya, sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan sejati.

Dalam konteks teknologi, kemajuan teknologi dapat dianggap sebagai salah satu bentuk kemudahan yang Allah Swt. berikan kepada umat manusia. Teknologi memungkinkan berbagai aspek kehidupan menjadi lebih mudah dan efisien, sehingga manusia bisa lebih fokus pada hal-hal yang lebih penting seperti ibadah, pengembangan diri, dan membantu sesama. Teknologi, jika digunakan dengan benar, bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendekatkan diri kepada Allah Swt., serta mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Ayat ini berbicara tentang bagaimana Allah Swt. memudahkan jalan bagi hamba-Nya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam konteks penelitian mengenai “Penerapan Aplikasi SIPATO dalam Transformasi Layanan Kepegawaian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang”, kemudahan yang dimaksud dalam ayat ini bisa dihubungkan dengan bagaimana teknologi (dalam hal ini, aplikasi SIPATO) menjadi salah satu bentuk kemudahan yang diberikan Allah Swt. untuk mempermudah pekerjaan manusia, khususnya dalam bidang administrasi kepegawaian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIPATO telah memudahkan dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas layanan kepegawaian. Hal ini mencerminkan bahwa kemajuan teknologi, seperti aplikasi SIPATO, adalah salah satu sarana yang Allah Swt. berikan untuk membantu manusia dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih mudah dan lebih baik. Dengan menggunakan teknologi ini, pegawai dapat bekerja lebih efisien, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan kualitas layanan, yang pada akhirnya membawa manfaat baik di dunia (kinerja dan layanan yang lebih baik) maupun di akhirat (dengan menjalankan tugas dengan amanah dan efektif). Oleh karena itu, penelitian ini bisa dilihat sebagai bentuk realisasi dari janji Allah Swt. untuk memudahkan hamba-Nya dalam mencapai kemudahan dan kebahagiaan, melalui pemberian teknologi yang bermanfaat seperti aplikasi SIPATO.

Pelayanan dalam dunia kerja merujuk pada cara organisasi atau individu memberikan layanan kepada karyawan, pelanggan, atau mitra bisnis. Pelayanan yang baik di tempat kerja dapat berdampak positif pada produktivitas, kepuasan karyawan, dan citra perusahaan

(Ferdiansyah, 2018). Beberapa aspek penting dari pelayanan ini meliputi penyediaan dukungan dan bimbingan kepada karyawan dalam pengembangan keterampilan, manajemen kinerja, dan kebijakan perusahaan, serta penyediaan fasilitas dan program kesejahteraan yang mendukung keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi. Layanan pelanggan yang ramah, efisien, dan responsif sangat penting untuk memenuhi kebutuhan serta harapan pelanggan, disertai dengan produk atau layanan yang memenuhi atau melebihi standar kualitas. Selain itu, membangun hubungan yang baik dengan mitra bisnis melalui komunikasi efektif, kerjasama, dan kejujuran sangat krusial. Di dalam organisasi, arus informasi yang baik antara karyawan dan departemen serta transparansi dalam komunikasi eksternal dengan pelanggan dan mitra bisnis juga berperan penting. Mendorong partisipasi karyawan dalam inovasi dan pengembangan produk atau proses kerja baru, serta menyediakan mekanisme untuk perbaikan berkelanjutan, turut membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif, memotivasi karyawan, dan meningkatkan kepercayaan pelanggan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang organisasi. (Rahayu, 2019).

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kementerian Agama menyebutkan bahwa dalam rangka menjamin objektivitas pembinaan pegawai negeri sipil pada Kementerian Agama yang didasarkan pada sistem prestasi dan sistem karier, perlu dilaksanakan penilaian kinerja pegawai negeri sipil secara objektif, terukur, akuntabel, partisipatif dan transparan. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu ditetapkan Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Kementerian Agama sesuai Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan urusan agama Islam di daerah tersebut. Sebagai instansi pemerintahan yang memberikan pelayanan publik, kinerja pegawai menjadi kunci utama dalam menentukan efektivitas dan efisiensi pelayanan. Namun, dalam kenyataannya, beberapa kendala sering terjadi dalam pengelolaan kinerja pegawai di kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam hal ini, beberapa aspek penting seperti sistem manajemen kinerja, pelatihan dan pengembangan, serta insentif dan benefit masih belum optimal dilakukan.

Berdasarkan data awal ini dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan kinerja pegawai di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang masih memiliki ruang untuk peningkatan di beberapa aspek. Perbaikan pada aspek-aspek tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja dan kepuasan pegawai, serta berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat guna meningkatkan optimalisasi kinerja pegawai di kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan Sistem Pelayanan Terukur dan Profesional (Sipato). Sipato adalah sebuah sistem manajemen kinerja yang terintegrasi dan berbasis teknologi yang dapat membantu mencapai tujuan kinerja pegawai secara efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sipato dalam meningkatkan kinerja pegawai di kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh informasi yang lengkap dan akurat mengenai kondisi aktual kinerja pegawai di instansi tersebut serta apakah implementasi Sipato dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi manajemen kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya yang menganalisis implementasi aplikasi SIPATO dalam transformasi layanan kepegawaian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang umumnya menyoroti beberapa tema utama, yaitu efisiensi dan efektivitas, kepuasan pengguna, serta dampak terhadap kinerja pegawai. Penelitian mengenai efisiensi dan efektivitas penggunaan teknologi dalam layanan kepegawaian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian, seperti aplikasi SIPATO, dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi.

Penelitian oleh Yusuf (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi dapat mengurangi waktu pemrosesan administrasi dan meningkatkan akurasi data, yang selaras dengan temuan Rahman (2019) yang menekankan bahwa teknologi informasi mampu menyederhanakan alur kerja dan mempercepat penyelesaian tugas. Selain itu, kepuasan pengguna terhadap implementasi teknologi juga menjadi fokus penelitian, di mana Ariani (2020) menemukan bahwa tingkat kepuasan dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan operasional. Pengaruh teknologi terhadap kinerja pegawai pun mendapat perhatian, dengan penelitian Susilo (2020) yang menunjukkan bahwa aplikasi manajemen kepegawaian mampu meningkatkan produktivitas pegawai. Kendati begitu, berbagai tantangan, seperti kendala teknis dan resistensi terhadap perubahan, masih ditemukan dalam penelitian Haryanto (2019). Secara keseluruhan, penerapan aplikasi SIPATO dalam layanan kepegawaian dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kinerja pegawai, namun kesuksesan implementasi tersebut bergantung pada kesiapan infrastruktur dan dukungan pelatihan.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan dengan berfokus pada aplikasi SIPATO di Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, serta bagaimana aplikasi ini berkontribusi dalam transformasi layanan kepegawaian. Transformasi ini melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk otomatisasi proses, peningkatan aksesibilitas, pemantauan kinerja, dan pengelolaan data terintegrasi, yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam layanan kepegawaian, serta mendukung pencapaian produktivitas dan kesejahteraan pegawai.

C. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang. Data penelitian ini meliputi data kualitatif berupa informasi lisan dan tulisan dari pegawai dan pimpinan, serta data kuantitatif berupa angka. Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, didukung oleh dokumen, foto, dan statistik pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan, disajikan secara naratif, kemudian disimpulkan dan diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan kebenarannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan berikut ini merupakan hasil kuesioner yang bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi SIPATO dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kepegawaian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang. Responden pada penelitian ini berjumlah 20 orang.

Tabel 1 Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah
1	Administrator	5
2	Staf Kepegawaian	10
3	Kepala Bagian	3
4	Lainnya	2
Jumlah		20

Sumber: Olah Data Kuesioner (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 20 responden yang berpartisipasi dalam penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, distribusi jabatan responden bervariasi. Sebagian besar responden adalah Staf Kepegawaian, berjumlah 10 orang. Administrator juga cukup banyak, dengan 5 orang. Jabatan Kepala Bagian diwakili oleh 3 orang, sedangkan 2 orang lainnya berada dalam kategori jabatan lainnya yang tidak disebutkan secara spesifik. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah bagian dari staf operasional yang terlibat langsung dalam proses kepegawaian sehari-hari.

Tabel 2 Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah
1	< 1 tahun	2
2	1-3 tahun	8
3	4-6 tahun	6
4	6 tahun	4
Jumlah		20

Sumber: Olah Data Kuesioner (2024)

Tabel 2 menunjukkan dari 20 responden yang terlibat dalam penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, mayoritas telah bekerja antara 1 hingga 3 tahun, yaitu sebanyak 8 orang. Selanjutnya, ada 6 responden yang memiliki masa kerja antara 4 hingga 6 tahun, menunjukkan pengalaman yang cukup dalam layanan kepegawaian. Sebanyak 4 orang telah bekerja lebih dari 6 tahun, yang menunjukkan tingkat keahlian yang lebih tinggi di lingkungan kerja. Sementara itu, terdapat 2 orang yang baru bekerja kurang dari 1 tahun, menandakan adanya karyawan baru dalam organisasi tersebut. Data ini memberikan gambaran tentang tingkat pengalaman yang beragam di antara para responden, yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap penggunaan aplikasi SIPATO.

Tabel 3 Familiaritas dengan Aplikasi SIPATO

No.	Familiaritas	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat familiar	7	35%
2	Familiar	10	50%
3	Tidak familiar	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Kuesioner (2024)

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat familiaritas yang baik dengan aplikasi SIPATO. Sebanyak 50% dari total 20 responden merasa familiar dengan aplikasi tersebut, menunjukkan bahwa aplikasi ini telah cukup dikenal di kalangan pegawai. Selain itu, 35% responden bahkan menyatakan sangat familiar, yang menandakan tingkat pemahaman dan penggunaan yang lebih mendalam. Namun, masih ada 15% responden yang tidak familiar dengan aplikasi ini, menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan sosialisasi dan pelatihan terkait penggunaan aplikasi SIPATO di lingkungan kerja.

Tabel 4 Frekuensi Penggunaan Aplikasi SIPATO

No.	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap hari	9	45%
2	Beberapa kali dalam seminggu	6	30%
3	Sekali-sekali	4	20%
4	Tidak pernah	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Kuesioner (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIPATO di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang bervariasi di antara para responden. Sebagian besar responden, yaitu 45%, menggunakan aplikasi ini setiap hari, menunjukkan bahwa SIPATO menjadi bagian penting dalam aktivitas kerja sehari-hari. Sebanyak 30% responden menggunakan aplikasi beberapa kali dalam seminggu, yang menunjukkan penggunaan rutin namun tidak harian. Ada 20% responden yang hanya menggunakan aplikasi sekali-sekali, mungkin karena tugas atau peran mereka yang tidak memerlukan akses yang sering. Hanya 5% responden yang tidak pernah menggunakan aplikasi ini, menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai telah berinteraksi dengan aplikasi SIPATO dalam tugas mereka.

Tabel 5 Pelatihan Penggunaan Sipato

No.	Mengikuti Pelatihan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	15	75%
2	Tidak	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Kuesioner (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 75%, telah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi SIPATO, menunjukkan bahwa mayoritas pegawai telah diberikan panduan dan pelatihan yang memadai untuk menggunakan aplikasi ini. Namun, masih ada 25% responden yang belum mengikuti pelatihan, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyelenggarakan sesi pelatihan tambahan bagi mereka yang belum mendapatkan pelatihan, agar semua pegawai dapat menggunakan aplikasi SIPATO secara efektif.

Tabel 6 Pengurangan Waktu Penyelesaian Tugas

No.	Pengurangan Waktu	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Membantu	10	50%
2	Membantu	8	40%
3	Tidak Membantu	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Kuesioner (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa aplikasi SIPATO telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi waktu dalam penyelesaian tugas-tugas kepegawaian. Sebanyak 50% responden menyatakan bahwa aplikasi ini sangat membantu dalam mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi kerja. Selain itu, 40% responden merasa bahwa aplikasi ini cukup membantu, yang juga mencerminkan peran penting SIPATO dalam mempercepat proses kerja. Namun, 10% responden merasa bahwa aplikasi ini tidak membantu dalam mengurangi waktu penyelesaian tugas, menunjukkan adanya area di mana aplikasi ini mungkin belum sepenuhnya efektif atau optimal untuk semua pengguna.

Tabel 7 Efisiensi Proses Data Kepegawaian

No.	Efisiensi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Efisien	12	60%
2	Efisien	6	30%
3	Tidak Efisien	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Kuesioner (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai bahwa aplikasi SIPATO memberikan efisiensi yang signifikan dalam proses pengelolaan data kepegawaian. Sebanyak 60% responden menyatakan bahwa aplikasi ini sangat efisien, yang menunjukkan bahwa SIPATO mampu mempercepat dan menyederhanakan proses administrasi kepegawaian dengan efektif. Selain itu, 30% responden menilai aplikasi ini efisien, yang mengindikasikan bahwa aplikasi tersebut secara umum berfungsi dengan baik dalam meningkatkan efisiensi kerja. Namun, 10% responden merasa bahwa aplikasi ini tidak efisien, yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa aspek dari aplikasi ini yang mungkin perlu diperbaiki atau disesuaikan agar lebih bermanfaat bagi semua pengguna.

Tabel 8 Kemudahan Pengelolaan Administrasi

No.	Tingkat Kemudahan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Memudahkan	11	55%
2	Memudahkan	7	35%
3	Tidak Memudahkan	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: Olah Data Kuesioner (2024)

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan bahwa aplikasi SIPATO memberikan kemudahan dalam pengelolaan administrasi kepegawaian. Sebanyak 55% responden menyatakan bahwa aplikasi ini sangat memudahkan proses administrasi, menunjukkan bahwa SIPATO berperan penting dalam menyederhanakan dan mempercepat tugas-tugas administrasi. Selain itu, 35% responden merasa aplikasi ini memudahkan, yang juga mencerminkan kontribusi positif dari aplikasi dalam mendukung pekerjaan mereka. Namun, ada 10% responden yang berpendapat bahwa aplikasi ini tidak memudahkan pengelolaan administrasi, menunjukkan bahwa masih ada beberapa pengguna yang mungkin menghadapi kesulitan atau kurang merasakan manfaat dari aplikasi SIPATO.

Data yang disajikan merupakan hasil dari kuesioner yang digunakan untuk menganalisis implementasi aplikasi SIPATO dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kepegawaian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan melibatkan 20 responden yang terdiri dari berbagai jabatan. Mayoritas responden berasal dari staf kepegawaian yang terlibat langsung dalam proses administrasi, dengan sebagian besar memiliki pengalaman kerja 1-3 tahun. Tingkat familiaritas terhadap aplikasi SIPATO cukup tinggi, dengan 50% responden merasa familiar dan 35% sangat familiar, meskipun masih ada 15% yang kurang familiar. Frekuensi penggunaan aplikasi juga menunjukkan bahwa hampir separuh responden menggunakan aplikasi ini setiap hari, sementara sisanya menggunakan beberapa kali seminggu atau secara berkala, dengan hanya 5% yang tidak pernah menggunakan aplikasi tersebut. Sebagian besar responden, 75%, telah mengikuti pelatihan penggunaan SIPATO, namun ada 25% yang belum mengikuti pelatihan, menandakan perlunya penyelenggaraan sesi pelatihan tambahan. Dari segi pengurangan waktu penyelesaian tugas, mayoritas responden merasakan manfaat signifikan dari aplikasi ini, dengan 50% menyatakan bahwa aplikasi sangat membantu dalam mempercepat pekerjaan. Efisiensi proses pengelolaan data kepegawaian juga dinilai tinggi, dengan 60% responden menyatakan bahwa aplikasi sangat efisien, dan 55% merasa bahwa SIPATO sangat memudahkan dalam pengelolaan administrasi. Meski demikian, terdapat sekitar 10% responden yang merasa aplikasi ini tidak

efektif atau tidak memudahkan, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan agar aplikasi SIPATO dapat memenuhi kebutuhan seluruh pengguna secara optimal. Data ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai persepsi dan pengalaman pegawai terkait implementasi aplikasi SIPATO di lingkungan kerja mereka.

E. KESIMPULAN

Implementasi aplikasi SIPATO di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang secara umum memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas layanan kepegawaian. Mayoritas responden, yang terdiri dari staf dengan berbagai tingkat pengalaman, menunjukkan tingkat familiaritas yang tinggi terhadap aplikasi ini, dengan sebagian besar menggunakan SIPATO secara rutin dalam pekerjaan mereka. Aplikasi ini terbukti sangat membantu dalam mengurangi waktu penyelesaian tugas, meningkatkan efisiensi proses pengelolaan data, dan memudahkan administrasi kepegawaian. Meskipun demikian, masih ada beberapa responden yang menghadapi tantangan dalam penggunaannya, terutama bagi mereka yang belum familiar atau tidak merasa aplikasi ini memudahkan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut dan peningkatan fitur aplikasi untuk memastikan bahwa SIPATO dapat lebih efektif dalam mendukung seluruh pegawai dan mencapai tujuan optimal dalam layanan kepegawaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ariani, M. &. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Teknologi terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen di Lembaga Pemerintah. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik*, 5(2), 123-135.
- As'ad, M. (2004). *Seri ilmu sumber daya manusia psikologi industri. Edisi Keempat. Cetakan kesembilan*. Yogyakarta: Liberty.
- Brotoharsojo, H. &. (2013). *Tingkatkan Kinerja Perusahaan dengan Merit System*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bwalya, K. J. (2020). *E-Government: Implementation, Adoption and Success*. Springer.
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Janssen, M., Lal, B., Williams, M. D., & Clement, M. (2017). An empirical validation of a unified model of electronic government adoption (UMEGA). *Government Information Quarterly*, 34(2), 211-230.
- Ferdiansyah, D. (2018). peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Melalui Implementasi Teknologi Informasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 45-58.
- Fithriyyah, M. U. (2021). *Digitalisasi Pelayanan Publik di Tengah Pandemi*. Diakses dari: <https://uinsuska.ac.id/2021/03/19/digitalisasipelayanan-publik-di-tengah-pandemi/>
- Fitriani, A. (2018). Kepuasan Pengguna sebagai Indikator Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi di Lingkungan Kerja. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(1), 89-102.
- Gibson, J. L. (2006). *Organisasi, alih bahasa*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hadi, S. (2016). *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Offset.
- Handoko, T. H. (2021). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryanto, R. (2019). Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Sistem Informasi Kepegawaian di Lembaga Pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(3), 211-224.
- Lestari, S. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas dan Transparansi dalam Layanan Publik: Studi Kasus di Instansi Pemerintah Daerah. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 12(4), 450-463.

- Mangkunegara, A. A. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Martoyo. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Mathis, R. L. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mergel, I., Edelman, N., & Haug, N. (2019). Defining digital transformation: Results from expert interviews. *Government information quarterly*, 36(4), 101385.
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratama, R. &. (2022). Faktor-Faktor Penghambat dalam Penerapan Teknologi Baru di Organisasi: Studi Kasus Implementasi Aplikasi Manajemen Kepegawaian. *Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, 9(1), 134-147.
- Prawirosentono, S. (2018). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Pressman, R. S. (2019). *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi, Software Engineering A Practitioner's Approach 7th Ed*. Roger.
- Rahayu, S. &. (2019). Evaluasi Kinerja Layanan Publik: Studi Kasus pada Pelayanan Kesehatan di Puskesmas XYZ. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 5(2), 112-128.
- Rahman, A. (2019). Efisiensi Operasional Melalui Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Aplikasi di Instansi Pemerintah. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 6(2), 98-112.
- Rana, N. P. (2021). Critical Success Factors for the Adoption of E-Government Systems: A Review and Future Research Agenda. *International Journal of Information Management*, 56.
- Rauf, R. (2017). Manfaat Praktis. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, III(April), 221-232.
- Sastrohadisuwiryo, B. S. (2022). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiyawan, B. d. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Karyawan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja di Divisi Radiologi RSUP Dokter Kariadi Semarang. *JRBI*, 2(2), 181-198.
- Shah, M. N. (2020). Impact of Information Technology on Customer Satisfaction in Public Services: Evidence from Government Service Delivery in Developing Economies. *Journal of Public Affairs*, 20.
- Soedjono, S. (2005). Pengaruh budaya organisasi Terhadap kinerja organisasi dan kepuasan kerja karyawan pada terminal penumpang umum di surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 22-47.
- Sudarto. (2017). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, B. C. (2005). pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja sumber daya manusia di Sekretariat DPRD propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riset dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 369-387.
- Sukamadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Sunarcaya. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai di Lingkungan Dinas Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suprihanto. (2010). *Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan dan Pengembangan Karyawan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Susilo, H. (2020). Dampak Aplikasi Manajemen Kepegawaian terhadap Peningkatan Produktivitas Pegawai: Studi Empiris di Kementerian XYZ. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 8(3), 278-290.
- Takapente, G. (2013). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah (Suatu Studi di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Minahasa Selatan). *Governance*, 5(1).

- Timpe, A. D. (2022). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia: Kinerja*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Usman, H. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wexley, K. N. (2013). *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. E. (2021). Peningkatan Efisiensi dan Akurasi Administrasi melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Lingkungan Pemerintahan. *Jurnal Teknologi Informasi Pemerintahan*, 10(1), 45-57.